

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu kemampuan yang penting untuk dikuasai. Kemampuan berpikir kreatif penting agar peserta didik dapat memecahkan masalah yang tertuang dalam soal-soal yang mereka hadapi dengan solusi yang kreatif karena matematika tidak selalu dapat diselesaikan dengan cara yang sama dengan sebelumnya, juga mendorong peserta didik dalam kehidupan sehari-hari akan mampu menemukan solusi dari permasalahan-permasalahan yang timbul dalam masyarakat karena terlatih untuk berpikir kreatif (Utami, Endaryono, & Djuhartono, 2020). Dengan demikian, kemampuan berpikir kreatif tidak hanya dapat membantu peserta didik memahami konsep-konsep matematika secara lebih dalam, tetapi juga memungkinkan peserta didik untuk menghadapi tantangan dengan solusi yang kreatif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 7 Tasikmalaya terhadap salah satu guru matematika menyatakan bahwa peserta didik umumnya mengalami kesulitan dalam aspek kebaruan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. Peserta didik cenderung hanya menuliskan jawaban berdasarkan catatan yang ada tanpa menambahkan atau mengembangkan gagasan mereka sendiri. Selain itu, variasi jawaban antara peserta didik satu dengan yang lainnya jarang terjadi. Peserta didik juga masih sering terpaku pada penggunaan rumus atau langkah-langkah baku yang dipelajari, sehingga peserta didik jarang menuangkan ide-ide lainnya dalam memecahkan masalah matematika ketika diberikan soal. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, menunjukkan bahwa terdapat indikasi kemampuan berpikir kreatif peserta didik cenderung masih rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian Hayati, Fitriani, Nurdin, dan Irma (2022) yang diperoleh rata-rata kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik SMP pada materi SPLDV secara keseluruhan berada pada kategori kurang sekali.

Kemampuan berpikir kreatif memiliki keterkaitan dengan *self directed learning*. Menurut O'Shea (dalam Samini, Trisiana, & Jumanto, 2023) *self directed learning* menjadikan seseorang memiliki inisiatif dengan atau tanpa bantuan orang lain untuk menganalisis kebutuhan belajarnya sendiri, merumuskan tujuan belajarnya sendiri,

mengidentifikasi sumber-sumber belajar, memilih dan melaksanakan strategi belajar yang sesuai dan mengevaluasi hasil belajarnya sendiri. *Self directed learning* melibatkan kemampuan individu untuk mengatur, mengontrol, dan mengevaluasi proses pembelajaran mereka sendiri, memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan inisiatif dan kemandirian dalam memecahkan masalah matematika secara kreatif. Individu yang mampu berpikir kreatif cenderung akan lebih mudah menemukan solusi inovatif dan alternatif dalam menyelesaikan masalah belajar, sehingga mereka lebih mandiri dalam mengatur strategi belajar mereka sendiri. Dengan memiliki *self directed learning*, peserta didik dapat lebih bebas bereksplorasi dan menemukan berbagai solusi terhadap masalah matematika, karena memiliki kontrol penuh atas proses belajar yang dilakukan.

Self directed learning merupakan salah satu aspek yang harus dimiliki oleh peserta didik. Khoo (dalam Kumarineng & Lagamakin, 2023) menyatakan bahwa dengan adanya *self directed learning* dapat memotivasi peserta didik untuk terus menerus mencari informasi dalam rangka peningkatan kemampuannya. Dengan demikian, peserta didik yang memiliki *self directed learning* yang tinggi akan mampu menambah pengetahuan dan wawasan mereka sendiri, melengkapi apa yang sudah mereka ketahui, memperbarui pengetahuan mereka, dan mengadaptasi pengetahuan sesuai dengan kebutuhan kehidupan. *Self directed learning* penting karena memungkinkan individu untuk mengambil kendali penuh atas proses pembelajaran mereka sendiri sehingga dapat menyesuaikan materi dan metode belajar sesuai dengan kebutuhan dan minat, sehingga meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Terdapat tiga kategori dalam *self directed learning* yaitu kategori rendah, kategori sedang, dan kategori tinggi (Williamson, 2007).

Self directed learning memiliki banyak manfaat terhadap kemampuan kognisi, afeksi, dan psikomotorik peserta didik, salah satunya adalah dalam meningkatkan berpikir kreatif (Wijayanti, Fajriyah, dan Suyitno, 2021). Dengan adanya dorongan untuk belajar secara mandiri dan kontrol yang lebih besar atas belajar mereka sendiri seperti menentukan tujuan, pemilihan strategi, serta evaluasi hasil, peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru tetapi juga terlatih untuk berpikir kreatif dalam berbagai

situasi. Berdasarkan hal tersebut, peneliti merasa tertarik untuk menganalisis kemampuan berpikir kreatif peserta didik ditinjau dari aspek *self directed learning*.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya yaitu kemampuan berpikir kreatif matematis dan self confidence ditinjau dari kemandirian belajar siswa (Atiyah & Nuraeni, 2022). Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai kemampuan berpikir kreatif matematis ditinjau dari *self directed learning* tersebut, kebaruan pada penelitian ini yaitu kemampuan berpikir kreatif matematis menggunakan indikator berpikir kreatif matematis menurut Siswono (dalam Herdani dan Ratu, 2018) yaitu kefasihan, fleksibilitas dan kebaruan. Pada penelitian ini juga hanya fokus pada kemampuan berpikir kreatif matematis yang ditinjau dari *self directed learning*, tidak ada variabel lain. Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan sebelumnya, maka dilakukan penelitian mengenai “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Peserta Didik Ditinjau Dari *Self Directed Learning*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Bagaimana kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik ditinjau dari *self directed learning* tinggi?
- (2) Bagaimana kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik ditinjau dari *self directed learning* sedang?
- (3) Bagaimana kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik ditinjau dari *self directed learning* rendah?

1.3 Definisi Operasional

1.3.1 Analisis

Analisis merupakan kegiatan yang melibatkan proses berpikir untuk memecah masalah menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan menemukan hubungan antara setiap bagiannya untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang tepat. Analisis pada penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik ditinjau dari *self directed learning*.

1.3.2 Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis

Kemampuan berpikir kreatif matematis merupakan suatu kemampuan yang memungkinkan peserta didik untuk menghasilkan ide-ide baru, orisinal, dan berbeda dalam memecahkan masalah. Indikator kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik yaitu kefasihan, fleksibilitas dan kebaruan. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik, dilakukan tes tertulis yaitu tes kemampuan berpikir kreatif matematis.

1.3.3 *Self Directed Learning*

Self directed learning merupakan kemampuan yang memungkinkan individu untuk mengambil inisiatif dan mengelola proses belajar mereka sendiri. Aspek *self directed learning* yang digunakan yaitu kesadaran (*awareness*), strategi belajar (*learning strategies*), kegiatan belajar (*learning activities*), evaluasi (*evaluation*), dan kemampuan interpersonal (*interpersonal skill*). *Self directed learning* dibagi menjadi tiga kategori yaitu *self directed learning* rendah, *self directed learning* sedang, dan *self directed learning* tinggi. Peserta didik yang memiliki *self directed learning* yang tinggi dapat mengidentifikasi kemampuan dan metode belajar yang harus dilakukan untuk belajar secara mandiri. Peserta didik yang memiliki *self directed learning* sedang belum secara penuh dapat mengidentifikasi, mengevaluasi dan menentukan strategi belajar yang dibutuhkan secara mandiri. Sedangkan peserta didik yang memiliki *self directed learning* rendah belum bisa mengidentifikasi, mengevaluasi dan menentukan strategi belajar yang dibutuhkan secara mandiri. *Self directed learning* peserta didik dapat diketahui melalui penyebaran angket *self directed learning*.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah untuk:

- (1) Mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik ditinjau dari *self directed learning* tinggi.
- (2) Mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik ditinjau dari *self directed learning* sedang.
- (3) Mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik ditinjau dari *self directed learning* rendah.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

(1) Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian mengenai kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik ditinjau dari *self directed learning*.

(2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran yang positif dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yang bermanfaat bagi:

- (a) Pendidik, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik ditinjau dari *self directed learning*.
- (b) Peserta didik, penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan berpikir kreatif matematis yang dimiliki peserta didik.
- (c) Peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian yang sejenis.